

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah salah satu dari tiga mapel yang wajib dipelajari dan masuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sebab kehidupan beriman merupakan dimensi kehidupan yang berharap dapat terciptanya kehidupan yang utuh. Pendidikan berasal dari kata “mendidik” dan dipadukan dengan awalan “pe” dan akhiran “an” untuk menunjukkan tindakan. Kata pendidikan bersumber dari kata Yunani “peadagogie” yang memiliki arti pendidikan anak. Kata tersebut diartikan ke dalam bahasa Inggris sebagai “education” yang artinya pengembangan atau bimbingan.<sup>1</sup>

Berbagai penjelasan yang sering digunakan dalam bahasa Arab untuk menyebut pendidikan, antara lain at-ta’lim yang berarti mengajar, yaitu memberi atau menanamkan ilmu dan keterampilan, at-tarbiyah yang berarti mendidik, dan at-ta’dib yang berarti condong pada proses. untuk meningkatkan akhlak siswa. Namun kata “pendidikan” dalam bahasa Arab lebih sering diartikan menjadi “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam mata pelajaran Keislaman, Tahfidz menjadi salah satu mata pelajaran wajib dari beberapa sekolah yang berbasis islam dan pondok pesantren salah satunya adalah di SMP Muhammadiyah 1 Simpon Surakarta, mata pelajaran tahfidz ini adalah mata pelajaran yang harus dipelajari bagi Kelas Program Khusus atau Program Khusus.

Tahfidz sendiri memiliki arti yaitu menjaga, menjaga dengan menghafalkannya. Menghafal bukan hanya yakni perbuatan yang terpuji dan mulia, tetapi dengan

---

<sup>1</sup> Ayu Anita Sari, D. W, *Social Pedagogy* (Journal of Social Science Education, 2021), hlm. 195-196.

menghafal quran kita juga bisa mendapatkan keutamaan dari-Nya. Salah satu keutamaannya adalah diberikan kedudukan yang lebih di hadapan Allah SWT dan mendapatkan ganjaran yang sangat besar.<sup>2</sup> Tahfidz atau hafalan adalah usaha mengulang atau membacakan sesuatu tanpa memikirkannya dalam waktu lama.<sup>3</sup> Menghafal adalah kegiatan yang wajib dilakukan secara konsisten dan sabar, karena menghafal adalah proses mengintegrasikan pengetahuan ke dalam memori dan akhirnya di ambil.

Nabi Muhammad SAW berpesan kepada seluruh umatnya untuk membaca Al-Quran karena selain untuk kelestariannya, membaca Al-Quran merupakan amalan yang terpuji dan mulia di hadapan umat manusia dan dihadapan Allah SWT.<sup>4</sup>

Sebagai pedoman hidup Islam, Al-Qur'anul karim tidak hanya memerlukan bacaan dengan nada yang merdu dan fasih, namun harus dilakukan upaya nyata untuk menjunjungnya baik dalam bentuk tulisan maupun bacaan. Memeliharanya dalam bentuk tulisan adalah menjaga Al Qur'an agar tidak terinjak ataupun rusak. Bisa dengan menaruhnya diatas lemari, meja, atau menyimpannya di tempat yang aman. Sementara, memelihara dalam bentuk hafalan adalah menjaga ayat suci Al Qur'an di dalam tubuh kita dengan model menghafalkannya dan memuroja'ah hafalannya setiap hari agar hafalan itu tetap kita ingat hingga akhir hayat. Karena, pahala seorang Hafidz atau Hafidzah adalah sangat besar dan istimewa yaitu salah satunya dapat memberikan sebuah mahkota kepada kedua orang tua kita di akhirat kelak.

---

<sup>2</sup> Ismail, A. A, *Metode Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar* (Jurnal Ushuluddin, 2016), hlm. 91-92.

<sup>3</sup> Akhmad Syahid, A. W, *Tren Program Tahfidz Al-Quran Sebagai Metode Pendidikan Anak* (Elementary, 2019), hlm. 88-90.

<sup>4</sup> Azmi, I. R, *Optimalisasi Metode Murojaah dalam Program Tahfidz Al Quran di SMAN 6 Rejanglebong* (Al Bahtsu, 2019), hlm. 85-86.

Program tahfidz Alquran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan potensi anak. Potensi anak harus ditemukan, diasah dan dibesarkan. Pengembangan potensi anak itu harus sudah dimulai sejak usia dini, antara lain kemampuan berpikir kritis, kemampuan daya ingat, pengolah kata dan kemampuan-kemampuan lainnya pada anak-anak.

Anak yang memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan atau pubertas yakni memasuki umur 10-14 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami peralihan dari usia anak-anak ke usia remaja, yang ditandai dengan timbulnya ciri-ciri seks sekunder, ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan, kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul. Selain itu, di SMP, anak akan lebih banyak belajar Pelajaran baru yang membutuhkan pemahaman lebih dalam. Oleh karena itu dauroh tahfidz penting dilakukan dalam konteks SMP untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang Al Qur'an, mengembangkan ketrampilan komunikasi, memorasi, dan penanganan, serta memingkatkan kualitas Pendidikan. Selain itu, tahfidzul qur'an juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Maka dari itu, SMP Muhammadiyah 1 Surakarta mempunyai suatu program yaitu program Dauroh Tahfidz khusus untuk kelas Program Khusus dari kelas 7pk1 sampai kelas 9pk2, jika di total ada 6 kelas. Program ini diharapkan dapat mencetak kader-kader Muhammadiyah generasi Qurani penghafal Al Quran dan berakhlak mulia. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Dauroh Tahfidz Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Quran Pada Siswa Siswi Kelas Program Khusus Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023"

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah tentang Studi Korelasi Metode Dauroh Tahfidz Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Quran pada Siswa Siswi Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu:

1. Apakah program Dauroh Tahfidz dapat mempengaruhi peningkatan capaian target hafalan siswa siswi Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Seberapa efektif program dauroh tahfidz terhadap capaian target hafalan siswa siswi Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami pengaruh Program Dauroh Tahfidz dalam meningkatkan capaian target siswa siswi Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif program dauroh tahfidz terhadap capaian target hafalan siswa siswi Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritik**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia Pendidikan Agama Islam yaitu pada mata pelajaran Tahfidz di sekolah-sekolah Muhammadiyah dan juga sekolah-sekolah Islam, juga sebagai pangkal penjelasan maupun contoh bagi penyelesaian karya tulis ilmiah yang serupa selanjutnya.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Instansi

Diharapkan dapat menjadi pemilihan dan referensi bagi instansi yang bersangkutan yakni sekolah-sekolah Muhammadiyah maupun sekolah-sekolah Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam lebih terkhusus di bidang Tahfidzul Qur'an

### b. Manfaat bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan pendidik dalam meningkatkan kinerja hafalan siswa siswi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Tahfidzul Qur'an

### c. Manfaat bagi Siswa

Diharapkan dapat membuat siswa siswi lebih giat dan dapat mudah untuk menghafal Al Quran dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan juga dapat menciptakan pengalaman baru siswa siswi selama bersekolah di sekolah nya.

## E. Metode Penelitian

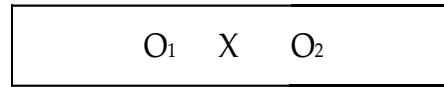
### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design*. Desain penelitiannya yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana bagan ini tidak ada kelompok perbandingan (kontrol). Perbedaan antara O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> kemungkinan disebabkan oleh pengaruh faktor selain perlakuan.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sudah dilakukan

---

<sup>5</sup> Hastjarjo, T. D, *Rancangan Eksperimen-Kuasi* (Buletin Psikologi, 2019), hlm. 187-203.

pengamatan pertama (*pretest*) yang memungkinkan terjadinya perubahan setelah adanya eksperimen, kemudian diberi (*posttest*) agar dapat mengetahui hasil yang lebih akurat. Berikut tabel desain penelitian *One Group Pretest-Posttes Design*.



Gambar 1.1 Perbandingan Kontrol

Keterangan:

O<sub>1</sub> : pengukuran pertama (hasil *pretest*)

X : pelakuan atau eksperimen

O<sub>2</sub> : pengukuran kedua (hasil *posttest*)

## 2. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara menemukan pengetahuan untuk mempelajari kelompok atau sampel tertentu.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif karena sasaran yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk numerik dan ditelaah berdasarkan analisis statistik dengan tujuan untuk mengetahui dampaknya program daurah tahfidz dalam meningkatkan capaian target hafalan siswa siswi Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

## 3. Populasi dan Sampel

### a) Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan orang atau kasus atau objek yang mana hasil penelitian akan digenerealisasikan. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa siswi Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dengan jumlah 104 Orang.

Peneliti memilih siswa Kelas Program Khusus karena kegiatan Daurah Tahfidz khusus untuk Kelas PK atau Program Khusus. Sementara untuk kelas Unggulan kegiatan menghafal Al Qur'an Bernama MMA yang dilakukan setiap 40 menit sebelum masuk jam belajar mengajar dimulai. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti siswa Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

b) Sampel Penelitian

Sampel yaitu sekumpulan kasus yang dipilih dari populasi kasus yang lebih besar dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih banyak. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti tidak akan mengambil sampel dari seluruh siswa yang berjumlah 104 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *sampling purposive* yang berarti teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti, terkadang berdasarkan pengetahuan populasi, anggotanya, dan tujuan keseluruhan atau riset.<sup>6</sup> Teknik ini dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria yang diteapkan peneliti. Maka dari itu, peneliti memilih responden dengan kriteria yang memiliki hafalan lebih dari 15 surat. Sehingga dalam pengambilan sampel penelitian ini dibutuhkan suatu rumus menggunakan rumus *Solvin*. Berikut tabel rumus Solvin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 1.2 Rumus Solvin

---

<sup>6</sup> Lenaini, I, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling* (HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah,2021), hlm. 22-29.

Keterangan:

- **n** adalah jumlah sampel yang dicari
- **N** adalah jumlah populasi
- **e** adalah margin error yang ditoleransi

Jika rumus sampel dapat dituliskan dengan  $n = N / (1 + (N \times e^2))$ . Maka di bawah ini adalah cara menghitung sampel dalam penelitian ini,

$$\text{Sampel} = 104 / (1 + (104 \times 5\%^2))$$

$$\text{Sampel} = 104 / (1 + (104 \times 0,05^2))$$

$$\text{Sampel} = 104 / (1 + (104 \times 0,025))$$

$$\text{Sampel} = 104 / (1 + 2,6)$$

$$\text{Sampel} = 104 / 3,6$$

$$\text{Sampel} = 28,888$$

Jawaban diatas dapat dibulatkan menjadi 29, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang

#### 4. Variabel Penelitian

Pengertian Variabel adalah sasaran – sasaran penelitian yang mempunyai variasi nilai.<sup>7</sup> Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel independent yang akan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu eksperimen.

Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini adalah metode dauroh tahfidz yang dilakukan selama 3 hari 2 malam, dan selama

---

<sup>7</sup> Nasution, S, *Variabel Penelitian* (Raudhah, 2017), hlm. 1-4.



proses dauroh para siswa dan siswi diberikan pembelajaran tentang tahfidzul qur'an. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan capaian hafalan tahfidz Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

## 5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### a) Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan catatan atas kumpulan fakta yang mewakili suatu objek.<sup>8</sup> Data dapat dianalisis dengan program tertentu dan pengumpulan data adalah prosedur yang standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan.<sup>9</sup> Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya di Kelas PK dengan program dauroh tahfidz yang di laksanakan di lantai 4 SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

---

<sup>8</sup> Ni Ketut Ari Jayanti, N. K. (2018). *Teori Basis Data*. Yogyakarta: Pnerbit ANDI.

<sup>9</sup> Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol.2 No.6 hal. 2-3.

b. Metode Angket/Kuisisioner

Kuisisioner adalah serangkaian instrument pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian.<sup>10</sup> Penelitian data dengan metode kuisisioner ini sangat efisien, responden hanya perlu menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk kuisisionernya adalah menggunakan *google formulir*, sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan cara mengklik 1 pilihan yang dikehendaki.

Teknik kuisisioner digunakan untuk mengetahui hasil dari pengaruh metode dauroh tahfidz terhadap capaian target hafalan qur'an siswa siswi Kelas PK di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah alat untuk mengumpulkan datanya, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti, halnya kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan dauroh tahfidz, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Profil SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
- 2) Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
- 3) Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

b) Instrument pengumpulan data

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data

---

<sup>10</sup> Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM INDONESIA.

yang sesuai dengan masalah yang dihadapi subjek atau sampel yang diamati.

Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi, pedoman angket/kuisisioner, pedoman dokumentasi, serta pedoman wawancara.

a. Pedoman Observasi

Alat bantu yang digunakan peneliti Ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa yang diselidiki. Rincian mengenai pedoman dapat dilihat pada lampiran

b. Pedoman Angket/Kuisisioner

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk mengetahui hasil dari pengaruh metode dauroh tahfidz terhadap capaian target hafalan Al-Qur'an siswa siswi kelas PK. Pada penyusunan kuisisioner peneliti membuat kisi-kisi dan pedoman penskoran yang dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4 Angket/Kuisisioner pada penelitian ini terdiri dari 2 kriteria yaitu Pre-test dan Post test.

c. Pedoman dokumentasi

Alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi.

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Analisis data ialah prosedur dalam menyusun perkembangan data, mengaturnya menjadi sebuah pola, aktivitas, dan unit deskriptif dasar. Sebelum

menganalisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji. Urutan-urutan yang dilakukan untuk menguji instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji ini dikerjakan untuk membandingkan apakah seperangkat alat pengukuran tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Uji Reliabilitas

Uji ini bermaksud untuk memastikan bahwa alat ukur yang dipakai di dalam penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan sudah diperoleh secara lengkap.<sup>11</sup> Kesalahan dalam menentukan analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh program dauroh tahfidz terhadap peningkatan capaian hafalan siswa dan mengetahui apakah hasil capaian hafalan Al-Qur'an siswa siswi mengalami peningkatan atau tidak. Peneliti juga membagi 2 tahap dalam menganalisis data yaitu uji prasyarat yang bertujuan untuk membentuk normalitas, uji T Test, dan uji N-gain untuk menentukan keefektifan dari program dauroh tahfidz.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui apakah distribusi data yang ada merupakan data acak atau normal. Jika jumlah data cukup banyak dan

---

<sup>11</sup> Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 183-196.

penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah.<sup>12</sup> Untuk melakukan pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0.

## 2. Uji T Test

Uji t berpasangan atau paired t-test adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan), ciri-ciri yang paling sering ditemui adalah objek penelitiannya satu individu mendapat perlakuan yang berbeda tetapi memperoleh 2 macam data sampel.<sup>13</sup> Uji ini menggunakan program SPSS 23.0 Paired Sampel T Test pada nilai *pretest-posttest* dengan taraf sinifikansi 0.05. Uji ini digunakan untuk mengetahui perpedaan antara rata-rata nilai sebelum dilaksanakannya program (*pretest*) dengan rata-rata nilai setelah dilaksanakannya program (*posttest*) dengan menggunakan program dauroh tahfidz. Hipotesis yang digunakan adalah:

- a)  $H_0$  : tidak ada perbedaan yang dignifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttes*.
- b)  $H_1$  : ada perbedaan yang dignifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*.

## 3. Uji N-gain

Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan Analisa terhadap skor yang diperoleh. Analisa yang digunakan adalah uji normalitas gain. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Rumus faktor g (juga dikenal dengan N-gain) dapat digunakan unutk menentukan

---

<sup>12</sup> Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan Vol. 7. No 1*, 58-59.

<sup>13</sup> Christie E. J. C. Montolalu, Y. A. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sampel T-Test). *deCartesiaN*, 44-46.

peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah dilaksanakannya dauroh tahfidz.

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

*N Gain* = Nilai Uji Normalitas Gain

*Spost* = Skor *Posttest*

*Spre* = Skor *Pretest*

*Smaks* = Skor maksimal

Adapun kriteria keefektivan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Klasifikasi nilai normalitas gain

Nilai normalitas gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah